

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terjadi di seluruh dunia baik negara maju maupun negara berkembang termasuk di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia disebabkan kebutuhan zat besi pada remaja putri 3 kali lebih besar dari pada laki-laki. Pada pria, *haemoglobin* normal adalah 14-18 gr % dan eritrosit 4,5-5,5 jt/mm, sedangkan pada perempuan *haemoglobin* normal 12-16 gr % dengan eritrosit 3,5-4,5 jt/mm³ (WHO, 2018).

Remaja putri lebih rawan terkena anemia dibanding remaja laki-laki karena remaja putri mengalami siklus menstruasi sehingga membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi. Anemia pada remaja khususnya remaja putri menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat bila prevalensinya lebih dari 15%. Secara umum tingginya prevalensi anemia gizi besi antara disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat, peningkatan kebutuhan akan zat besi dan menstruasi setiap bulannya (Fitriany, 2018).

Menurut WHO, anemia karena defisiensi besi terjadi lebih dari 2 milyar penduduk dunia, atau lebih dari 30% populasi penduduk di dunia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia global pada wanita usia 15-49 tahun adalah

29,9%. Pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke-5 anemia terbanyak di dunia setelah Pakistan (22,409%). Nigeria (25,475%). China (54,041%), dan India (187,325%). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-4 Asia dengan penderita anemia (WHO, 2021).

Angka prevalensi anemia di Indonesia tahun 2018 yaitu 23,7%. sebesar 20,3% terjadi pada laki-laki dan 27,2% terjadi pada perempuan. Berdasarkan pada kriteria usia 5-14 tahun mencapai 26,8% dan pada usia 15-24 tahun mencapai 32,0% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2021. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia Maluku Utara berada pada peringkat terendah dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu 2,1%, sedangkan rata-rata nasional 31,3% sementara provinsi Sumatera Barat yaitu : 11,5% berada pada urutan ke-29 dari 34 provinsi. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian TTD pada remaja putri adalah Bali 85,9% (Kemenkes, 2022).

Angka kejadian anemia pada remaja di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Survei Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 sebanyak 43,1%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada remaja masih merupakan masalah kesehatan masyarakat (Dinkes Sumbar, 2019).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 38,7% remaja putri mengalami anemia. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kejadian anemia pada remaja putri dengan

persentase 42,5%. Salah satu puskesmas yang ada di Kota Padang dengan kejadian anemia tertinggi pada remaja putri yaitu Puskesmas Lubuk Kilangan yang tercatat pada tahun 2020 sebanyak 41,5% remaja putri mengalami anemia dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus anemia pada remaja putri dengan persentase 46,78% (Dinkes Kota Padang, 2022).

Dampak anemia menurunkan ketahanan fisik, kapasitas kerja, mempengaruhi fungsi kognitif seperti konsentrasi belajar rendah dan memperlambat daya tangkap. Akibat jangka panjang apabila remaja putri hamil maka ia tidak akan mampu memenuhi zat gizi bagi dirinya dan janin. Anemia dapat meningkatkan frekuensi komplikasi, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal (John, 2007).

Usia remaja perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan status gizi terutama pada remaja putri sebagai generasi penerus dan sumber daya pembangunan yang potensial. Remaja putri yang terpelihara kesehatannya akan menjadi ibu yang sehat saat memasuki perkawinan dan kehamilan, sehingga untuk mencegah kejadian anemia defisiensi besi, maka remaja putri perlu dibekali dengan pengetahuan tentang anemia defisiensi besi itu sendiri (Almatsier, 2011).

Hasil penelitian Budianto (2016) tentang anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang anemia. Pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menentukan sikap dan perilaku dalam memilih makanan, pengetahuan remaja yang baik tentang anemia adalah hal utama dalam kebutuhan zat besi dalam makanan. Berdasarkan hasil uji *Chi*

Square dengan nilai $p = 0,029$ (p value kecil dari 0,05) artinya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian Penelitian Dea Indartanti (2014) tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP Negeri 9 Semarang . Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,028$ (p value kecil dari 0,05) artinya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan status gizi dengan kejadian anemia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Data pokok Pendidikan Kota Padang tahun 2023, didapatkan jumlah remaja putri tingkat SMP di kecamatan Lubuk Kilangan 1.303 orang dan jumlah remaja putri terbanyak ada di SMP N 11 Padang yaitu 399 orang. Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 11 Padang memiliki letak yang strategis yaitu di tengah keramaian dengan penduduk yang padat. Sekolah ini dipadati pedagang kaki lima tepat di depan sekolah tersebut dengan berbagai jajanan yang memang digemari oleh remaja. Sehingga kebiasaan makanan anak di sekolah tersebut cenderung kurang sehat dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan remaja putri, salah satunya anemia karena cenderung mengonsumsi makanan cepat saji dan kurang dalam mengonsumsi makanan tinggi zat besi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi remaja putri dengan kejadian anemia di SMP N 11 Padang tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi remaja putri dengan kejadian anemia di SMP N 11 Padang tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi remaja putri dengan kejadian anemia di SMP N 11 Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP N 11 Padang tahun 2023.
- b. Diketahui status gizi remaja putri di SMP N 11 Padang tahun 2023.
- c. Diketahui kejadian anemia remaja putri di SMP N 11 Padang tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMP N 11 Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia remaja putri di SMP N 11 Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian dapat memberikan pengalaman dalam proses belajar, khususnya dalam bidang metodologi penelitian dan aplikasi langsung di lapangan serta menambahkan wawasan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe pada remaja putri untuk mencegah terjadinya anemia.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan serta tambahan informasi, referensi untuk memperkaya institusi terutama dalam bidang perpustakaan di STIKes Alifah Padang dan penambahan perbandingan bagi pembaca dalam penelitian serta untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian anemia.

2. Praktisi

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi kepala sekolah dan guru-guru mengenai pentingnya pemberian tablet Fe pada remaja putri untuk mencegah terjadinya anemia.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kejadian anemia sehingga dapat menurunkan tingkat kejadian anemia pada remaja pada tahun berikutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi remaja putri dengan kejadian anemia di SMP N 11 Padang tahun 2023. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu siswi kelas 7 dan 8 di SMP N 11 Padang dengan jumlah 292 orang dan untuk sampel penelitian peneliti menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampelnya adalah 74 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November sampai Desember 2023 Waktu penelitian pada bulan September 2023 sampai Januari 2024. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pemeriksaan haemoglobin, berat badan dan tinggi badan. Kuesioner di gunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan remaja terhadap anemia. Analisis data menggunakan analisis univariate dan bivariate dimana analisis bivariate menggunakan uji statistik *Chi-Square*.